

**MASALAH SOSIAL DALAM NOVEL *DOMPET AYAH SEPATU IBU*
KARYA J.S. KHAIREN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

¹Desi Elli Santi, ²Sri Widayati

desiellisanti@gmail.com, sri.widayati@umko.ac.id

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Lampung

Abstract: *This study discusses social issues in the novel "Dompét Ayah Sepatu Ibu" by J.S. Khairen. This study aims to describe the social issues in the novel Dompét Ayah Sepatu Ibu by J.S. Khairen and assess its suitability as teaching material in high schools. Using a qualitative descriptive method, five social issues were found: poverty (nine data), family disorganization (six data), crime (three data), war (one data), and violation of societal norms (one data). This novel is suitable as teaching material because it fulfills three aspects, namely the language used is everyday Indonesian, regional languages, and foreign languages that do not make it difficult for students. From a psychological aspect, the behavior of the characters in the novel can be an example of a good personality, and from a cultural aspect, the novel, which is set in West Sumatra culture, can enrich students' insights. Thus, the novel is suitable as an alternative teaching material in high schools.*

Keywords: *teaching materials in high school, Dompét Ayah Sepatu, J.S. Khairen, social problems.*

Abstrak: Dalam penelitian ini dibahas tentang masalah sosial dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen penelitian ini bertujuan mendeskripsikan masalah sosial dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen dan menilai kelayakannya sebagai bahan ajar di sekolah menengah atas. Dengan metode deskriptif kualitatif, ditemukan lima masalah sosial: kemiskinan (9 data), disorganisasi keluarga (6 data), kejahatan (3 data), peperangan (1 data), dan pelanggaran norma-norma masyarakat (1 data). Novel ini layak menjadi bahan ajar karena memenuhi tiga aspek, yaitu bahasa yang digunakan bahasa Indonesia sehari-hari, bahasa daerah, dan asing yang tidak menyulitkan siswa. Dari aspek psikologis, perilaku tokoh dalam novel tersebut dapat menjadi contoh kepribadian yang baik, dan dari aspek budaya, novel yang berlatar budaya Sumatra Barat dapat memperkaya wawasan siswa. Dengan demikian, novel tersebut layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas

Kata kunci: bahan ajar di SMA, *Dompét Ayah Sepatu Ibu*, J.S. Khairen, masalah sosial

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ekspresi kehidupan manusia yang selalu diwarnai masalah masyarakat dan merupakan cerminan pengalaman batin pengarang yang terinspirasi oleh peristiwa atau masalah yang menarik (Endraswara, 2013). Masalah dalam karya sastra biasanya berasal dari pengalaman pengarang atau realitas sosial. Sastrawan mengangkat masalah-masalah seperti kemiskinan, ketimpangan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan korupsi untuk mencari solusi yang tepat agar dapat mengurangi dampak negatifnya di masyarakat. Di Indonesia, lebih dari 25 juta 9,78% orang hidup miskin (BPS, 2020).

Kemiskinan merupakan masalah rumit yang membuat banyak orang kesulitan memenuhi kebutuhan pokok, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Elly dan Usman dalam Muflikhah (2014) menyatakan masalah sosial muncul ketika interaksi antarindividu atau kelompok. Hal ini karena ada kekurangan dalam diri individu atau kelompok, terutama faktor ekonomi. Setiap masyarakat punya norma yang berlaku tentang kesejahteraan, kesehatan, dan penyesuaian diri. Penyimpangan dari norma-norma ini dianggap sebagai masalah sosial. Dalam penelitian ini akan diangkat masalah sosial

pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* J.S. Khairen.

Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* telah diterbitkan ulang dua puluh kali sejak pertama kali terbit pada tahun 2003 hingga sekarang. Hal tersebut menandakan bahwa novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* banyak diminati oleh pembaca. Informasi tersebut dapat ditemukan pada Instagram penulis @js_khairan. Pada tahun 2023—2025, novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* ini mendapatkan predikat *best seller* atau penjualan terbaik (sumber: sampul depan novel tersebut).

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menganalisis masalah sosial yang terdapat di dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Sosiologi sastra adalah bidang studi yang berfokus pada hubungan antara sastra dengan masyarakat. Endraswara (2013) menyatakan “Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang reflektif”.

Wellek dan Warren yang dikutip oleh Nurhuda (2017) mengatakan pendekatan sosiologi sastra terbagi menjadi tiga, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca.

Dalam penelitian ini akan dilihat sosiologi karya sastra dan bukan sosiologi pengarang maupun sosiologi pembaca.

Dalam hal ini akan dilihat sastra sebagai cerminan masyarakat.

Menurut Ian Watt dalam Damono (2022) sastra dapat menjadi cermin masyarakat, artinya karya sastra merefleksikan kondisi masyarakat. Karya sastra dapat merefleksikan kehidupan sosial masyarakat melalui tokoh, alur, cerita, latar, dan masalah yang ada. Melalui karya sastra pembaca dapat memahami masalah kehidupan sosial yang ada di dalam masyarakat.

Menurut Soekanto (2017) “Masalah sosial merupakan masalah yang muncul di masyarakat, bersifat sosial, dan terkait dengan nilai sosial serta lembaga kemasyarakatan”.

Menurut Soekanto (2017) masalah sosial sebagai ketidaksesuaian antara nilai budaya dan masyarakat yang mengancam kehidupan kelompok sosial, yang memicu masalah sosial, seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, dan konflik.

Ada bermacam-macam masalah sosial dalam kehidupan masyarakat. Soekanto (2017) menyebutkan sembilan macam masalah sosial yang umumnya terjadi pada masyarakat, yaitu kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, dan birokrasi.

Novel dapat menjadi pilihan bahan ajar karena memberi informasi dan pengetahuan bagi siswa. Rahmanto (dalam Muhyidin, 2022) menyebutkan ada tiga aspek kunci dalam memilih bahan ajar, yaitu aspek bahasa, psikologi, dan budaya.

Penelitian masalah sosial *Dompot Ayah Sepatu Ibu* relevan dengan penelitian Pramesthi, mahasiswa Universitas Nasional Jakarta dengan judul Penelitian tentang *Dalam Novel Penyalin Cahaya Karya Lucia Priandarini* ditemukan enam jenis masalah sosial, yaitu kemiskinan, kejahatan, pelanggaran norma-norma masyarakat, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda, dan birokrasi. Simpulannya, keenam masalah sosial ini ditemukan dalam novel tersebut. Selain itu, ada relevansi juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Titania, dkk., mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang dengan judul *Kajian Kritik Sosial dalam Cerpen pada Surat Kabar Jawa Pos Online Edisi 20 September—11 Oktober 2020 (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Simpulan dari hasil penelitiannya adalah ditemukan enam macam masalah sosial berupa kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, dan masalah lingkungan hidup.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Ratna, (2015) metode deskriptif kualitatif adalah cara atau teknik yang digunakan mengumpulkan, meng-analisis, dan mendeskripsikan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen mengandung terdapat lima masalah sosial, yaitu ke-miskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, peperangan, dan pelanggaran norma masyarakat.

3.1 Kemiskinan

Masalah kemiskinan yang ada di dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* hanya dua, yaitu sulitnya mencari pekerjaan, dan harta yang tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup. Data mengenai kemiskinan dalam novel ditemukan 9 data. Namun, dalam penelitian ini hanya diberikan contoh masing-masing satu data.

(a) Sulitnya mencari pekerjaan

Kemiskinan terjadi karena adanya kesulitan seseorang untuk memenuhi

kesulitan memenuhi kebutuhan pokok, ditambah lagi dengan sulitnya cari kerja layak yang bisa mencukupi kebutuhan hidup. Berikut kutipan yang dialami tokoh dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu*. Salah satu tokoh yang merasa sulit mencari pekerjaan tokoh Asrul.

“Kini tinggal Zaenal dan Asrul. Dua calon pak guru ini sudah lebih dua puluh sekolah mereka datangi, tak ada yang membuka lowongan, tak ada yang menye- diakan tempat. “Guru penuh”. “Belum butuh”. Dan banyak alasan lainnya dari berbagai sekolah. Surat rekomendasi dari pimpinan SPG Padang Panjang tak mangkus bagi mereka” (hlm. 61).

Dari data di atas sulitnya men-dapatkan pekerjaan yang dialami oleh tokoh Zaenal dan Asrul. Mereka selalu bersama mencari pekerjaan, bahkan mendatangi sekolah-sekolah, namun. Zaenal dan Asrul bertekad mencari lowongan pekerjaan sebagai guru sulit didapatkan.

Sulitnya mencari pekerjaan yang dialami oleh tokoh Zaenal dan Asrul di dalam karya sastra merupakan cerminan peristiwa yang terjadi di kehidupan nyata. Hal ini terjadi pada Hasnah terjadinya sama hal dengan yang di novel, seperti yang diberitakan oleh (Purwandono 2024) melalui *Mojok.co*. sulitnya mencari pekerjaan sebagai guru.

(b) Harta tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup

Kemiskinan adalah kesulitan buat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan,

pakaian, kesehatan, tempat tinggal, dan pendidikan yang diperlukan untuk hidup dan bekerja. Dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen, pengarang menggambarkan tokoh Zenna dan Asrul.

“Waktu berlalu, Zenna dan Asrul pun kini sudah kepala empat. Anak-anak mereka sudah remaja, tapi dua rumah petak itu belum juga lunas. Jangankan membangun rumah untuk Umi, atau mengirim umi naik haji, rupanya cicilan menggadaikan SK dulu masih 10 tahun lagi” (hlm. 176).

Dari data di atas terlihat masalah harta yang tidak mencukupi kebutuhan hidup yang dialami oleh tokoh Zenna dan Asrul. Mereka berusia kepala empat, namun masih berjuang melunasi rumah petak dan cicilan SK yang masih 10 tahun lagi.

Tokoh Zaenal dan Asrul di dalam karya sastra merupakan cerminan peristiwa yang terjadi di kehidupan nyata. Hal ini telah terjadi pada Rizky dan Nadia, seperti yang diberitakan Neke (2021) *Kompas.com*. Lewat media tersebut disampaikan bahwa Rizky dan Nadia membahas rencana masa depan.

3.2 Kejahatan

Kejahatan merupakan masalah yang sering dihadapi masyarakat. Kejahatan tidak hanya melanggar hukum, tetapi juga mencerminkan berbagai faktor sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Masalah kejahatan dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* berupa pencurian dan penganiayaan. Berikut data dan penjelasannya.

(a) Pencurian

Pencurian sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu mengambil barang orang lain tanpa izin untuk dimiliki. Pencurian yang dilakukan oleh Asrul. Pencurian yang dilakukan oleh Asrul adalah ia mengambil koran milik orang lain tanpa izin untuk mengambilnya, seperti tampak pada kutipan berikut.

Ia lihat orang-orang menurunkan koran dari bis itu, lalu Para looper mengambilnya untuk mereka jual. Asrul mendekat, mendekat, dan mendekat. Srett. Satu eksemplar pindah ke tangannya. Seorang looper koran menyadari. Ia meneriaki Asrul. “Maling!” (hlm. 19).

Dari data di atas terlihat masalah pencurian dilakukan oleh tokoh Asrul. Saat bus berhenti, Asrul mengambil koran yang seharusnya untuk looper koran, menggambarkan betapa sulitnya keadaan ekonomi yang mendorongnya melakukan tindakan tidak terpuji.

Pencurian yang dilakukan oleh tokoh Asrul di dalam karya sastra merupakan cerminan peristiwa yang juga terjadi di kehidupan nyata. Hal tersebut juga pernah dilakukan oleh Zulham Basalama, seperti yang diberitakan oleh Kahfi (2019) melalui *Tribunnews*. Lewat media tersebut disampaikan bahwa Zulham Basalama diduga terlibat melakukan pencurian

terhadap seorang loper koran di kawasan Universitas Sumatera.

(b) Penganiayaan

Penganiayaan adalah bentuk kekerasan yang terjadi di masyarakat. Tindakan ini dapat menimbulkan penderitaan fisik maupun psikis, bahkan bisa berakhir dengan kematian. Penganiayaan adalah perbuatan sengaja yang membuat orang lain sakit atau luka, bukan buat tujuan yang benar. Pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu*, pengarang menggambarkan tokoh Irsal mengalami penganiayaan. Hal ini tampak pada kutipan berikut.

“Irsal rupanya sedang berkelahi dengan anak-anak di pasar. Empat orang mengelilinginya, tubuh mereka lebih besar dari Irsal. Kepala dan tubuh Irsal jadi hantaman empuk. Satu lawan empat, habis semua Asrul hantam.” (hlm 20).

Data tersebut menunjukkan adanya penganiayaan yang dialami oleh tokoh Irsal. Ia terlibat keributan dengan sekelompok anak di pasar karena ia dituduh mencuri koran. Empat anak dengan tubuh lebih besar mengeroyoknya. Ia yang bertubuh kecil tidak mampu menghindari dari serangan. Kepala dan badannya terus menjadi sasaran pukulan lawan-lawannya. Penganiayaan yang dialami oleh Irsal di dalam karya sastra

merupakan cerminan peristiwa yang terjadi di kehidupan nyata. Hal tersebut dialami oleh Kevin, seperti yang diberitakan oleh Prihatsari (2024) melalui *Metro-tvnews.com*. Lewat media tersebut disampaikan bahwa Kevin mengalami penganiayaan. Ia dikeroyok di area pasar setelah dituduh mencuri

3.3 Disorganisasi keluarga

Disorganisasi keluarga terjadi ketika keluarga sebagai unit mengalami perpecahan karena salah satu anggotanya gagal memenuhi kewajiban sesuai peran sosialnya. Dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* ditemukan masalah disorganisasi keluarga berupa retaknya komunikasi.

(a) Retaknya Komunikasi

Retaknya komunikasi dapat dipicu oleh hubungan suami istri, pertentangan antara orang tua dengan anak, dan antarsaudara kandung. Retaknya komunikasi yang dialami oleh Zenna dan Asrul. Berikut data dan penjelasannya.

“Belum ada kabar juga?” tanya Zenna. “Belum. Semoga Bapak aman-aman saja.” Di tengah situasi darurat gempa, Zenna dan Asrul masih mengkhawatirkan Bapak yang tinggal di kampung sendirian. Istri kedua dan ketiga Bapak sudah meninggal dunia. Sementara Umi tinggal bersama Asrul dan Zenna” (hlm. 184).

Dari data di atas terlihat masalah kurangnya komunikasi disebabkan oleh terputusnya akses informasi akibat situasi gempa sehingga menimbulkan retaknya komunikasi yang dialami oleh tokoh Zenna dan Asrul. Mereka sangat cemas tentang keadaan Bapak mereka yang tinggal sendiri di desa. Mereka belum menerima kabar apapun tentang keadaan bapaknya sejak gempa bumi terjadi. Bapak mereka kini hidup sendirian karena kedua istrinya telah tiada sehingga anak-anaknya merasa harus lebih waspada dan peduli terhadap keadaannya.

Kurangnya komunikasi disebabkan oleh terputusnya akses informasi akibat gempa sehingga menimbulkan retaknya komunikasi yang dialami oleh tokoh Zenna dan Asrul di dalam karya sastra merupakan cerminan peristiwa yang juga terjadi di kehidupan nyata. Hal tersebut dialami oleh Raka dan Ani seperti yang diberitakan oleh Fatimah, (2022) melalui *Detik.com*. Lewat media tersebut disampaikan bahwa Raka dan Ani mengalami kurangnya komunikasi.

(b) Ketidakstabilan Ekonomi

Ketidakstabilan ekonomi menjadi isu krusial yang sering memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari lapangan kerja, harga barang, hingga kesejahteraan sosial secara menyeluruh. Ketidakstabilan ekonomi dapat

menjadi faktor-faktor, seperti penurunan pendapatan dan kerugian pekerjaan. Pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu*, pengarang menggambar tokoh Asrul dan Zenna yang mengalami ketidakstabilan ekonomi. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

“Selama itu jadi wartawan dan guru, selama itu pula Asrul dan Zenna tak punya kendaraan. Uangnya sudah habis duluan untuk Membiayai rumah, anak-anak dan adik Zenna juga membiayai umi. Ke mana-mana, mereka harus berjalan kaki ke aspal terakhir, barulah dari sana naik kendaraan umum” (hlm. 170).

Dari data di atas masalah ketidakstabilan ekonomi yang dialami oleh tokoh Asrul dan Zenna. Asrul berprofesi sebagai wartawan sekaligus pendidik yang belum memiliki kendaraan pribadi. Sebagian besar pendapatannya digunakan untuk kebutuhan keluarga serta membantu biaya hidup adik Zenna dan ibunya.

Ketidakstabilan ekonomi yang dialami oleh tokoh Asrul dan Zenna di dalam karya sastra merupakan cerminan peristiwa yang juga terjadi di kehidupan nyata. Hal tersebut dialami oleh Rafi dan Lestari seperti yang diberitakan oleh Fauziah, (2022) melalui *Kumparan.com*. Lewat media tersebut disampaikan bahwa Rafi dan Lestari mengalami ketidakstabilan ekonomi

3.4 Peperangan

Peperangan adalah suatu konflik bersenjata yang terjadi antara berbagai pihak, seperti negara, kelompok masyarakat, dan organisasi yang dapat menyebabkan kerusakan fisik dan psikologis. Peperangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan ideologi, konflik ekonomi, dan persaingan politik. Dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* ditemukan masalah peperangan berupa konflik ekonomi. Berikut penjelasannya.

(a) Konflik Ekonomi

Konflik ekonomi adalah situasi individu atau kelompok menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi pokok, seperti makanan, perumahan, dan pendidikan. Konflik ekonomi adalah konflik itu terjadi karena keinginan atau kehendak yang beda, jadi saling ganggu. Pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu*, pengarang menggambarkan tokoh Asrul dan Zenna yang mengalami konflik ekonomi. Hal tersebut tampak pada data berikut.

“Tabunganku tak ada. Entahlah kalau sudah jadi wartawan betulan. Mungkin bisa. Rumah juga harus ada, tak mungkin kita menumpang di rumah Makcikmu,” jelas Asrul. “kita mengontrak saja dulu. Atau Di sini aja.” Zenna menunjuk kantor *Harian Semangat* di depan mereka” (hlm. 133).

Dari data di atas terlihat masalah konflik ekonomi dialami oleh tokoh Asrul dan Zenna. Asrul dan Zenna membahas rencana masa depan. Ia mengakui tabungannya tidak ada dan berharap bisa menjadi wartawan untuk memperbaiki keadaan. Mereka membahas pilihan mengontrak rumah atau tinggal di kantor *Harian Semangat*. Konflik ekonomi yang dialami oleh tokoh Asrul dan Zenna di dalam karya sastra merupakan cerminan peristiwa yang juga terjadi di kehidupan nyata. Hal tersebut dialami oleh Hendra dan Maya seperti yang diberitakan oleh Via (2025), melalui *IDN Times Lampung*. Lewat media tersebut disampaikan bahwa Hendra dan Maya, pasangan suami istri, membahas rencana masa depan.

3.5 Pelanggaran Norma-Norma

Masyarakat

Pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat adalah aturan-aturan tidak tertulis yang mengatur perilaku dan tindakan dalam berinteraksi dengan orang lain. Pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* diketahui adanya pelanggaran norma-norma masyarakat dalam bentuk kenakalan remaja. Berikut data dan penjelasannya.

a. Delinkuensi Kenakalan Remaja

Delinkuensi kenakalan remaja merupakan anak muda yang mempunyai tingkah laku tidak disukai oleh masyarakat

pada umumnya. Sorotan terhadap delinkuensi anak-anak di Indonesia tertuju pada perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh anak muda kelas-kelas tertentu. Pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu*, pengarang menggambarkan tokoh Asrul dan Bapak yang mengalami delinkuensi kenakalan remaja. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

“Asrul, anak laki-laki itu, dihukum bapaknya karena tinggal kelas 1 SD. Dia menangis kena rotan” (hlm. 5).

Data tersebut menunjukkan adanya kenakalan remaja yang dialami oleh tokoh Asrul dan Bapak. Asrul di pukul oleh ayahnya dengan rotan karena hasil raportnya yang buruk. Ia harus mengulang kelas 1 SD.

Karya sastra merupakan cerminan dari kondisi yang terjadi di masyarakat. Delinkuensi kenakalan remaja yang dialami oleh tokoh Asrul merupakan peristiwa yang juga terjadi di kehidupan nyata. Hal ini telah terjadi oleh Rian, seperti yang diberitakan oleh Mawardi (2020) melalui *Detiknews*. Rian mendapatkan hukuman dari ayahnya dikarenakan ia tidak naik kelas. Hal ini dikaitkan dengan bahan ajar dilihat dari aspek kebahasaan Pemilihan bahan ajar harus sesuai kemampuan siswa agar pembelajaran efektif. Selain itu, pemilihan bahan ajar juga harus mempertimbangkan kebahasaan, psikologis, serta latar budaya

siswa. Novel ini menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari, serta bahasa daerah (Padang) dan asing (Inggris) untuk memperkaya kosakata siswa. Dari sisi psikologi, dan latar belakang budaya siswa, novel ini menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari. Pada aspek psikologi, novel karya J.S. Khairen sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Hal tersebut karena sikap baik yang dimiliki oleh tokoh Zenna dapat dijadikan contoh bagi siswa sekolah menengah atas, yaitu berupa kegigihan, semangat, dan keteguhan tekad. Selanjutnya aspek latar belakang pada novel bahwa latar belakang budaya yang terdapat pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* adalah budaya Padang. Budaya tersebut memang tidak sesuai dengan siswa yang ada di Lampung. Namun, dapat menambah wawasan siswa tentang budaya daerah yang ada di Indonesia, khususnya Padang.

Setelah dilakukan penelitian terkait masalah sosial dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen ditemukan lima macam masalah sosial seperti kemiskinan, kejahatan, dis-organisasi keluarga, peperangan, dan pelanggaran norma. Novel ini cocok jadi alternatif bahan ajar SMA kelas XII karena memenuhi syarat bahan ajar, yaitu aspek bahasa, psikologi, dan budaya, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Novel ini juga sejalan dengan

tujuan pembelajaran terkait menggambarkan perilaku sosial tokoh.

4. SIMPULAN

Penelitian tentang masalah sosial dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* menunjukkan bahwa novel ini menggambarkan beberapa masalah sosial antara lain kemiskinan, kejahatan,

disorganisasi keluarga, peperangan, dan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat.

Novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* layak digunakan sebagai bahan ajar sekolah menengah atas karena sesuai dengan aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya siswa. Novel ini cocok jadi bacaan karena menyajikan beragam masalah sosial yang umum terjadi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. (2020). "Kemiskinan dan Faktor-Faktor Penyebabnya." *Journal of Social Work and Social Service* Vol 1(1): 43—50. (<https://jurnal.umj.ac.id>, diakses tanggal 4 April 2025).
- Alfons, M. (2020). "Nestapa Kakak-Adik Pemulung Dihakimi Gegara Dituduh Mencuri." *detiknews*. (<https://news.detik.com>, diakses pada tanggal 28 April 2025)
- Al Faqir, A. (2023). "Banyak PNS Gadaikan SK Pengangkatan, Habis Itu Terlilit Utang." *Liputan6.com*. (<https://www.liputan6.com>, diakses pada tanggal 29 April 2025)
- Aswarodi. (2025). "Sekolah Rakyat Lampung Terima 75 Siswa Pertama, Seluruh Biaya Ditanggung Pemerintah." *Kupastuntas.co*. (<https://kupastuntas.co>, diakses pada tanggal 1 Mei 2025).
- Damono, S.D. (2022). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Kahfi, A. (2019). "Pelaku Pencurian Loper Koran." *Tribun-Medan.com*. (<https://medan.tribunnews.com>, diakses pada tanggal 19 Mei 2025)
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme Hingga Postukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Revisi 45). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moeleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Pramesthi, A. E. (2023). Masalah Sosial dalam Novel *Penyalin Cahaya Karya Lucia Priandarini*: Pendekatan Sosiologi Sastra. *Jurnal Bastra*, Vol 8(2): 226—236. (<https://bastra.uho.ac.id>, diakses pada 3 September 2024)